

**EFEKTIFITAS PELATIHAN WAWASAN DASAR
BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR**

**(Studi pada Guru-guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo
Kabupaten Kampar Riau)**

TESIS



Oleh

T A H A R D I
Nim 82206

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelas Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Tahardi, 2009 Efektifitas Pelatihan Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.
(Studi Deskriptif terhadap Guru-guru Sekolah Dasar di Gugus V Kenari Kecamatan Salo).

Layanan konseling merupakan salah satu isi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstra kurikuler merupakan komponen pengembangan diri peserta didik dan bagian yang integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kegiatan layanan konseling di Sekolah Dasar belum terlaksana seperti yang diharapkan, karena pemahaman guru-guru SD tentang wawasan dasar bimbingan dan konseling ini relatif rendah. Untuk itu perlu diberikan orientasi ataupun pelatihan dengan harapan meningkatnya wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap bimbingan dan konseling sekaligus mendorong terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling di SD.

Temuan penelitian “terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman peserta orientasi terhadap wawasan dasar bimbingan dan konseling antara sebelum dan sesudah orientasi”. Peningkatan pemahaman ini dapat dilihat dari wawasan dasar secara menyeluruh, pemahaman terhadap bidang pengembangan bimbingan dan konseling, pemahaman terhadap jenis layanan bimbingan dan konseling, dan terhadap peningkatan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Mengacu kepada temuan penelitian ini, disarankan supaya setiap guru kelas di SD diberi kesempatan mengikuti pendidikan dalam jabatan (peningkatan kualifikasi pendidikan), pelatihan-pelatihan yang lebih intensif tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD. Pendidikan dan pelatihan dalam jabatan ini dapat dilakukan secara bersama antara satu organisasi profesi (ABKIN, IKI), Program Studi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi dan pemerintah. Penulis yakin bila saran ini dapat ditindak lanjuti, maka kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SD akan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tuntutan keprofesionalan.

ABSTRACT

Tahardi, 2009 Effectiveness of training basic insight and guidance counseling in improving understanding of primary school teachers of guidance and counseling service in elementary school.

(Descriptive study of teachers of primary school in Gugus V Kenari Kecamatan Salo).

Counseling services in one of content of educational curriculum unit level that apply to the basic educational unit and secondary. Service guidance and counseling and extracurricular activities is a component of learners' personal development and an integral part of educational curriculum unit level. Activities of basic school counseling service have not done as expected, because the understanding of school teachers on the basis of the basic insights, guidance and counseling is relatively low. It needs to be given for orientation or training in the hope of increasing insight, knowledge, skills, values and attitudes of teachers of guidance and counseling as well as encouraging the implementation of guidance and counseling service in elementary school.

Research findings "There are significant differences about the orientation of the participants understanding of basic insights, guidance and counseling before and after the inter-orientation. Increased understanding can be seen from the overall basic knowledge , understanding of the development of guidance and counseling, understanding of the types of guidance and counseling service, and to increase program support and guidance counseling.

Referring to the finding of this study recommended that each classroom teacher in elementary school given the opportunity to follow education in the office (an increase educational qualifications), studies on the implementation of more intensive guidance and counseling service in elementary school. Education and training in these positions can be performed together or a professional organization (ABKIN,IKI), Study Program Guidance and Counseling in Higher Education and the government. Authors believe if this suggestion can be activities act on the guidance and counseling service in elementary school will be run in accordance with the expectations and demands of professionalism.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Efektifitas Pelatihan Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar (Studi pada Guru-guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Riau), adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2009
Saya yang menyatakan

Tahardi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Efektifitas Pelatihan Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar". Tesis ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tidak lepas dari sumbangan pemikiran, bimbingan serta motivasi berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Neviyarni. S., M. S. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Seluruh dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penelitian tesis ini.
3. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan penelitian ini.

4. Semua Bapak dan Ibu Dosen UNP yang telah memberikan ilmu dan pemahaman kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan program studi di PPs UNP.

Semua bantuan, dorongan dan bimbingan teman-teman yang telah diberikan dengan keikhlasan dan ketulusan hati menjadi amal shaleh dan diridhoi Allah SWT. Mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi peningkatan wawasan keilmuan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Demi kesempurnaan tesis ini kritik dan saran yang komunikatif dari semua pihak selalu penulis harapkan, amin.

Padang, Desember 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Perumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Teoritis | 10 |
| 1. Pendidikan di Sekolah Dasar | 10 |
| a. Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar | 10 |
| b. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar | 11 |
| c. Karakteristik Guru Sekolah Dasar | 15 |
| 2. Bimbingan dan Konseling | 22 |
| a. Pengertian Bimbingan dan Konseling | 22 |
| b. Tujuan Bimbingan dan Konseling | 23 |
| c. Fungsi Bimbingan dan Konseling | 24 |
| d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling di SD | 25 |
| e. Prinsip Bimbingan dan Konseling | 26 |
| f. Bidang Pelayanan BK di SD | 28 |
| g. Jenis-Jenis Layanan BK di SD | 29 |
| h. Kegiatan Pendukung BK di SD | 32 |

| | |
|--|----|
| 3. Program dan Pelayanan BK di SD | 36 |
| a. Dasar BK di SD | 36 |
| b. Pelaksanaan Kegiatan Pendukung BK di SD | 38 |
| B. Penelitian yang Relevan | 43 |
| C. Kerangka Konseptual | 48 |
| D. Hipotesis | 51 |
| BAB III: METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 52 |
| B. Populasi dan Sampel | 53 |
| C. Definisi Operasional | 53 |
| D. Pengembangan Instrumen | 54 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 60 |
| F. Teknik Analisis Data | 62 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Data | 63 |
| B. Persyaratan Pengujian Hipotesis | 72 |
| C. Pengujian Hipotesis | 76 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 77 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran | 81 |
| KEPUSTAKAAN | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1 : Instrumen Penelitian | 55 |
| Tabel 2 : Frekuensi Tes Awal | 63 |
| Tabel 3 : Frekuensi Tes Akhir | 64 |
| Tabel 4 : Frekuensi Tes Awal dan Akhir Pemahaman tentang Wawasan Dasar BK | 66 |
| Tabel 5 : Frekuensi Tes Awal dan Akhir Pemahaman tentang Bidang Pengembangan BK | 67 |
| Tabel 6 : Frekuensi Tes Awal dan Akhir Pemahaman tentang Jenis Layanan BK | 68 |
| Tabel 7 : Frekuensi Tes Awal dan Akhir Pemahaman tentang Kegiatan Pendukung BK | 69 |
| Tabel 8 : Frekuensi Tes Awal dan Akhir Pemahaman tentang BK .. | 71 |
| Tabel 9 : Uji Normalitas | 72 |
| Tabel 10 : Uji Homogenitas | 72 |
| Tabel 11 : Tolak Ukur Nilai Tes Sebelum Pelatihan BK dan Nilai Tes Sesudah Pelatihan BK | 74 |
| Tabel 12 : Persentase Skor Aktual Nilai Tes Sebelum Pelatihan BK Dan Nilai Tes Sesudah Pelatihan BK | 75 |
| Tabel 13 : Uji Hipotesis Perbandingan Rata-Rata | 76 |
| Tabel 14 : Uji Hipotesis Paired Sampel Test | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|--|-----|
| Lampiran 1 | : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen | 85 |
| Lampiran 2 | : Hasil Pemahaman Guru tentang Wawasan Dasar BK Sebelum dan Sesudah Latihan | 90 |
| Lampiran 3 | : Hasil Uji Beda Pemahaman Guru tentang Wawasan Dasar BK Sebelum dan Sesudah Latihan | 93 |
| Lampiran 4 | : Rencana Pelaksanaan Pelatihan Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling terhadap Guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo | 124 |
| Lampiran 5 | : Organisasi Pengelola Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar | 133 |
| Lampiran 6 | : Instrumen Penelitian Pemahaman Guru SD tentang Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar | 184 |

KEPUSTAKAAN

- Anwar. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Alfabeta.
- Asa'aro Laia. 2001. *Pelaksanaan Program BK di Kelas V dan VI SD*. Thesis: UNP.
- A. Muri Yusuf. 1996. *Metode Penelitian*. UNP: Padang.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Proses Perubahan di Sekolah*. Malang: Pasca Sarjana IKIP Malang
- Bimo Walgito. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Study & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burs. 2002. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Blocher, Donald H. 1974. *Development Conseling*. New York: Jhon Willey & Sons.
- Cavanagh-Michael. E. 1982. *The Counseling Experience*. California: Brooks/Cole Publishing.
- Drucker, P.F. 1998. *The Effective Executive*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Indrajati Sidi. 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen.
- Kartika Entang. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Tugas Perkembangan (Studi ke Arah Pengembangan Program BK pada Sekolah Dasar Laboratorium Kelas IV Bandung)*. Tesis. UPI.
- McLeod, jhon. 2006. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Monks, knoers, dkk. 1982. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada Universitas.
- Muhammad Surya. 1988. *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta: Depdikbud.

- Permendiknas. 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Permendiknas. 2003. *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Ikrar Mandiri.
- Prayitno. 2004. *Panduan Penulisan Tesis*. Padang: UNP
- Rita Atkinson. 1987. *Pengantar Psikologi*. Harcourt brace & Company.
- Sofyan S Willis. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Team Pasca Sarjana, Bimo Walgito. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Study & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.

RIWAYAT SINGKAT PENULIS

Nama lengkap : Tahardi
Tempat/Tanggal lahir : Kampar / 08 November 1962
Program Studi : Bimbingan dan konseling
Pekerjaan : Guru Sekolah Dasar
Alamat : Dusun Merbau, RT 02 / RW 01 Salo Timur
Kecamatan Solo Kabupaten Kampar Riau

Pendidikan

1976 : Sekolah Dasar Negeri 03 Salo
1981 : Sekolah Menengah Pertama Negeri 01
Bangkinang
1983 : Sekolah Pendidikan Guru Bersubsidi
bangkinang
2000 : Sarjana FKIP-IUR Pekanbaru
2010 : Pascasarjana Program Studi BK Universitas
Negeri Padang

Pekerjaan

1983 – 1988 : Guru SD Negeri 012 Tabing kecamatan XIII
Koto Kampar
1989 – 1997 : Guru SD 022 Salo Kecamatan Salo
1998 – 2010 : Kepala Sekolah SD Negeri 022, Salo
Kecamatan Salo

Istri : Hj. Murni
Anak : 1. Risci Yulia Citra Hardi
2. Ardian Alfathan Hardi
3. Hasbullah Meisya hardi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berisi empat muatan pokok yaitu muatan lokal, mata pelajaran, layanan konseling, dan ekstra kurikuler. KTSP ini berlaku untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (Pemendiknas No. 22/2006). Layanan konseling dan ekstra kurikuler merupakan proses pengembangan diri sebagai bagian yang integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pelayanan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, diantaranya termasuk layanan konseling di Sekolah Dasar. Pendidikan pada masa Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan berikutnya. Pada saat ini peserta didik diharapkan dapat mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan

membantu diri sendiri, keterampilan sosial, keterampilan sekolah, dan keterampilan bermain (Kurikulum, Pendidikan Dasar, 2004).

Dalam proses belajar, peserta didik adalah individu yang harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Seorang peserta didik dapat dikatakan telah belajar bila ia dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Belajar merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan komponen-komponen yang lainnya seperti tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana. Semua komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan, satu sama lainnya saling terkait. Pelaksanaan proses belajar pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai seperangkat kompetensi berupa ilmu pengetahuan. Dalam pelaksanaan proses belajar tersebut banyak permasalahan-permasalahan yang kadang-kadang ditemui oleh peserta didik di Sekolah Dasar seperti kesulitan dalam belajar, adaptasi sosial, perkembangan fisik dan psikologis. Untuk mengatasi masalah-masalah ini maka dalam pendidikan di Sekolah Dasar guru kelas hendaknya mampu memberikan layanan bimbingan yang diinfusikan ke dalam mata pelajaran. Untuk dapat mencapai kegiatan layanan BK yang baik memang bukanlah hal mudah, perlu usaha dan kerja keras guru. Guru harus dapat memahami dengan baik tentang wawasan BK, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang harus dilakukan terhadap hasil evaluasi layanan.

Pelayanan BK di Sekolah Dasar sangat diperlukan untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang mulai tumbuh dan berkembang. Prayitno (1997:154) mengemukakan bahwa selain melaksanakan program pengajaran, guru kelas langsung merangkap sebagai "Guru Pembimbing" yang melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan kegiatan :

- (a) merencanakan dan melaksanakan program-program satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling untuk semua peserta didik di kelasnya,
- (b) mengalih tangankan peserta didik yang memerlukan bantuan lebih lanjut kepada pihak-pihak yang lebih ahli,
- (c) mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.

Sebagaimana telah dikemukakan, tugas guru kelas di SD selain mengajar adalah sebagai penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal itu sangat memungkinkan dilaksanakan oleh guru kelas, karena guru kelaslah merupakan pengasuh dan pembimbing yang paling dekat dengan peserta didik. Mengapa dikatakan demikian karena guru kelas yang setiap hari berada bersama peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Berkat hubungan kesehariannya yang terus-menerus itulah guru kelas sangat memahami secara mendalam dan menyeluruh tentang pribadi peserta didik seorang demi seorang dalam berbagai aspek kepribadiannya. Guru kelas sangat diharapkan dapat memahami peserta didiknya yaitu terutama

berkenaan dengan penampilan peserta didik sehari-hari baik di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas selama jam sekolah, kecenderungan kemampuan akademik serta bakat dan minat-minatnya, hambatan dan permasalahan yang dialami (baik menyangkut pribadi, hubungan sosial, maupun kegiatan dan hasil belajarnya) serta kondisi keluarga dan lingkungannya.

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan di SD agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal. Pelayanan tersebut perlu disesuaikan terhadap berbagai kekhususan pendidikan di SD, terutama yang menyangkut karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikannya.

Untuk terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling di SD, maka kemampuan pelaksanaannya, yaitu dalam hal ini guru kelas harus pula mendapatkan perhatian utama. Dimana guru kelas harus menguasai wawasan, pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai yang terkandung dalam pelayanan bimbingan dan konseling seperti wawasan dasar BK, bidang bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Guru kelas pada dasarnya diharapkan dapat menampilkan segenap unsur yang terkandung dalam ruang lingkup BK tersebut. Sehubungan dengan hal di atas, maka pelayanan BK di SD harus mampu menampung kehadiran peserta didik dengan segala warna, karakteristik watak yang melatar belakanginya, terutama pada kelas awal SD. Hasil wawancara dengan guru, kepala

sekolah, dan beberapa peserta didik (Agustus-November 2008) di SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo menunjukkan bahwa :

- a) Belum semua guru menerapkan infusi layanan BK dengan mata pelajaran.
- b) Guru kurang memahami tentang wawasan BK, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi layanan BK yang diinfuskan ke dalam mata pelajaran.
- c) Layanan BK dilaksanakan lebih banyak bersifat insidental oleh guru kelas sehingga pelayanan BK belum dilaksanakan sepenuhnya.
- d) Pelaksanaan pelayanan BK melalui infusi ke dalam Mata Pelajaran dan pelaksanaannya belum terprogram.
- e) Data peserta didik disimpan di ruangan majelis guru dan kerahasiaannya diragukan.
- f) Belum adanya kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk membantu penyelenggaraan BK terutama dengan orang tua peserta didik
- g) Kurangnya pemahaman guru kelas dalam pelaksanaan BK.
- h) Dana yang dimiliki sekolah belum ada yang dialokasikan untuk pelaksanaan BK.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SLTP dan SLTA. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD diterapkan melalui infusi ke dalam mata pelajaran. Prayitno (1997:43) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling di SD dilakukan melalui infusi dan

berorientasi pada pengenalan dan membimbing peserta didik memahami dirinya sendiri/mandiri, sosialisasi dan merencanakan masa depannya, sehingga peserta didik menemukan posisinya dalam masyarakat atau lingkungan sosial yang lebih luas. Selanjutnya Sekolah Dasar pada tahap setiap peserta didik mulai menarik kesimpulan tentang bagaimana penerimaan lingkungan terhadap keberadaan dirinya dan memiliki peluang positif bahwa keberadaan mereka dapat diterima baik oleh lingkungannya. Sebaliknya bagi peserta didik dengan latar belakang yang kurang mendukung sering kali terjebak ke dalam perilaku yang penuh kecurigaan dan prasangka karena terbentuk kekeliruan persepsi dalam menterjemahkan penerimaan lingkungan terhadap keberadaan mereka (Depdikbud, 1998:24).

Dari permasalahan yang ada di atas, terlihat bahwa tingkat pemahaman guru kelas terhadap layanan BK di SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo masih kurang. Sementara itu dalam pelaksanaan pendidikan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, guru hendaknya mampu melaksanakan layanan BK yang diinfusikan melalui mata pelajaran. Dari studi dokumenter mayoritas guru SD di Gugus V Kenari kecamatan Salo tamatan SPG / SGO, hanya dua orang tamatan program diploma dua PGSD dari Universitas Terbuka. Guru-guru sewaktu mengikuti pendidikan prajabatan materi wawasan dasar BK nyaris tidak dipelajari, para guru tahu tentang BK hanya melalui kepala-kepala KKG dan MGK yang belum seutuhnya untuk memperkaya wawasan, pengetahuan,

keterampilan, nilai dan sikap guru sekolah dasar terhadap bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan materi dan pelatihan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian dengan judul Pemahaman Guru Sekolah Dasar tentang Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Gugus V Kenari Kecamatan Salo adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak guru kelas yang belum memahami pentingnya BK di SD.
2. Belum dilaksanakannya secara baik bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan bimbingan karir oleh guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo.
3. Perencanaan layanan BK yang dilaksanakan oleh guru kelas Gugus V Kenari Salo Kecamatan Salo belum tertata dengan baik.
4. Belum semua guru kelas melaksanakan layanan BK dengan cara menginfusikan prinsip layanan BK ke dalam mata pelajaran.
5. Pelaksanaan evaluasi layanan BK guru kelas di Gugus V Kenari Kecamatan Salo yang belum optimal.
6. Kurangnya kerjasama antara guru kelas dengan orang tua peserta didik dalam pelaksanaan layanan BK.
7. Tanggungjawab guru kelas Gugus V Kenari Salo Kecamatan Salo dalam melaksanakan layanan BK yang belum optimal.
8. Belum optimalnya kegiatan pendukung layanan BK yang dilaksanakan oleh guru kelas.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, banyak aspek yang dapat diteliti namun dengan berbagai pertimbangan, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Pemahaman guru kelas tentang wawasan dasar BK di Gugus V Kenari Kecamatan Salo, sebelum orientasi dan pelatihan.
2. Pemahaman guru kelas tentang wawasan dasar BK Gugus V Kenari Kecamatan Salo setelah diadakan orientasi dan latihan tentang wawasan dasar BK

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru kelas tentang wawasan dasar BK di Gugus V Kenari Kecamatan Salo?
2. Bagaimana pemahaman guru kelas tentang wawasan dasar BK Gugus V Kenari Kecamatan Salo setelah diadakan latihan tentang wawasan dasar BK?

Pemahaman wawasan dasar dimaksudkan meliputi wawasan dasar BK secara utuh, bidang pengembangan, jenis layanan, dan kegiatan pendukung BK.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Pemahaman guru kelas tentang wawasan dasar BK di Gugus V Kenari Kecamatan Salo.
2. Pemahaman guru kelas tentang wawasan dasar BK Gugus V Kenari Kecamatan Salo setelah diadakan latihan tentang wawasan dasar BK

F Manfaat Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti sendiri sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada program studi bimbingan dan konseling di Pascasarjana UNP
2. Guru-guru di Gugus V Kenari Kecamatan Salo sebagai bahan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam kependidikan yang lebih profesional.
3. Peneliti selanjutnya yang bermaksud melanjutkan penelitian. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai informasi perbandingan atau referensi dan bahan pertimbangan
4. Sekolah dengan tujuan agar nantinya penelitian ini dapat mengembangkan kemajuan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil-hasil penelitian dan pembahasan-pembahasan di atas, maka kesimpulannya dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Sebelum pelatihan diberikan, terlihat masih rendahnya tingkat pemahaman guru kelas Gugus V Kenari Kecamatan Salo tentang pelayanan bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dilihat dari tes pemahaman awal tentang pelayanan bimbingan dan konseling yang menunjukkan hasil diperoleh adalah nilai rata-rata (Mean) 19,5, Median 19,0, Mode 19,0, Std Deviasi 4,61, Yariance 21,85, Range 22,0, Nilai Minimum 6,0, dan Maksimum 28,0, dengan total jumlah nilai 780 yang diperoleh dari nilai pengukuran tes awal terhadap 40 orang guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo.
2. Dengan masih rendahnya tingkat pemahaman guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo, maka pemberian layanan BK kepada peserta didik belum optimal karena keterbatasan pengetahuan yang dikuasai guru kelas.
3. Hasil dari pelaksanaan pelatihan tentang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada guru GugusV Kenari Kecamatan Salo, dapat diserap dan dipahami oleh guru kelas. Sehingga guru GugusV Kenari Kecamatan Salo telah memahami wawasan dasar BK, bidang layanan BK, jenis layanan BK, dan kegiatan pendukung BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran tes akhir yang menunjukkan peningkatan pemahaman

yang dilihat dari nilai Rata-Rata (Mean) 25,72, Median 26,50, Mode 23, Std Deviasi 5,22, Yariance 27,23, Range 22,0, Nilai Minimum 14,00, Maksimum 36,0, dengan total jumlah Nilai 1029. Pengukuran tes akhir terhadap 40 orang guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo.

4. Meningkatnya pemahaman guru kelas Gugus V Kenari Kecamatan salo, tentang wawasan dasar BK, bidang layanan BK, jenis layanan BK, dan kegiatan pendukung BK maka dapat meningkatkan pula pemberian layanan BK kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

B. SARAN

Hasil penelitian yang diperoleh, bahwa pemahaman guru kelas Gugus V Kenari Kecamatan Salo, tentang pelayanan bimbingan dan konseling dapat meningkat setelah pelatihan diberikan, untuk itu disarankan kepada :

Guru kelas agar senantiasa berupaya mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar tentang pelayanan bimbingan dan konseling, yang tentunya akan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang seluk-beluk pelayanan bimbingan dan konseling.

Pengetahuan dan pemahaman yang sangat perlu diketahui oleh guru kelas dimulai dari pemahaman wawasan dasar BK, bidang layanan BK, jenis layanan BK, dan kegiatan pendukung BK. Apabila kesemuanya itu telah dipahami dan dikuasai, maka diharapkan guru kelas dapat menerapkan atau memberikan pelayanan BK secara optimal dan terprogram kepada peserta didik di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Disamping itu guru kelas

hendaknya senantiasa haus akan peningkatan pengetahuan terutama dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- | | |
|------------------------|--|
| A. Standar Kompetensi | : Wawasan dan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling |
| B. Bidang Bimbingan | : Bimbingan Belajar |
| C. Jenis Layanan | : Penguasaan Konten |
| D. Fungsi Layanan | : Pemahaman |
| E. Tujuan Layanan | : 1. Supaya Guru Sekolah Dasar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Wawasan Bimbingan dan Konseling 2. Agar Guru Sekolah Dasar mengetahui dan memahami Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar |
| F. Sasaran Layanan | : Guru Sekolah Dasar |
| G. Pengembangan Materi | : Wawasan BK, Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling |

- URAIAN MATERI

1. WAWASAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah Pelayanan bantuan untuk peserta didik/klien baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku

B. Tujuan Bimbingan dan Kouseling

Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah membantu peserta didik/klien dalam mengembangkan potensi dan kemandirian secara optimal pada setiap tahap perkembangannya, tujuan ini diarahkan kepada *keefektifan hidup sehari-hari* baik kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karir

serta diarahkan kepada pengenalan diri sendiri dan lingkungan, pengembangan diri dan pengembangan arah karir.

C. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan untuk mewujudkan pengembangan diri secara optimal melalui fungsi-fungsi berikut:

1. fungsi pemahaman, yang menghasilkan pemahaman oleh pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan penanganan masalah peserta didik/klien.
2. fungsi pencegahan, yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik/klien dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
3. fungsi pengentasan, yang menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik/klien.
4. fungsi advokasi, yaitu pembelaan hak dan kepentingan klien yang mengalami pencideraan.
5. fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yang menghasilkan terpelihara dan berkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik/klien dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

D. Asas Bimbingan dan Konseling

Keterlaksanaan dan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas sebagai berikut :

1. Asas Kerahasiaan, yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya, data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran layanan, yaitu data dan keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.
2. Asas Kesukarelaan, yang menghendaki kesukaan dan kerelaan klien mengikuti layanan yang diperuntukkan baginya.

3. Asas Keterbukaan, agar klien bersikap terbuka dan tidak berpura-pura baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
4. Asas Kegiatan, menghendaki agar klien berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan konseling.
5. Asas Kemandirian, yang menunjuk pada tujuan umum BK yaitu agar klien menjadi individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dari lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.
6. Asas Kekinian, menghendaki agar objek sasaran layanan BK ialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang.
7. Asas kedinamisan, menghendaki agar isi layanan terhadap klien yang sama hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
8. Asas Keterpaduan, menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan BK baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain saling menunjang, harmonis, dan terpadu.
9. Asas Kenormatifan, segenap layanan dan kegiatan BK didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada serta kebiasaan yang berlaku.
10. Asas Keahlian, layanan BK diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional/tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang BK.
11. Asas Alih Tangan Kasus, pihak - pihak yang tidak mampu menyelenggarakan BK secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
12. Asas Tut Wuri Handayani, secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi, mengembangkan keteladanan,

memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.

2. KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAIN KONSELWG

Layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan melalui kontak langsung dengan klien dan berkenaan dengan permasalahan ataupun kebutuhan tertentu yang dirasakan klien. Kegiatan layanan itu difokuskan kepada salah satu atau beberapa kompetensi yang hendaknya dicapai/dikuasai klien. Layanan-layanan tersebut adalah :

- a. Layanan Orientasi, merupakan layanan yang memungkinkan klien memahami lingkungan baru untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien di lingkungan yang baru itu.
- b. Layanan Informasi, merupakan layanan yang memungkinkan klien memahami dan menerima berbagai informasi.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, merupakan layanan yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat.
- d. Layanan Pembelajaran, merupakan layanan yang memungkinkan klien mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e. Layanan Konseling Perorangan, merupakan layanan yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dialaminya.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok, merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah klien secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan/topik tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.

- g. Layanan Konseling Kelompok, merupakan layanan yang memungkinkan klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok.

H. Tempat Penyelenggara : Ruang Kelas
I. Waktu : 4 jam/2x pertemuan
J. Metode : Ceramah, dan tanya jawab
K. Penyelenggara : Tahardi
L. Alat/Perlengkapan : Modul dan Buku Bimbingan dan Konseling

Padang, November 2008
Guru Pembimbing

Tahardi

RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- | | |
|------------------------|--|
| A. Standar Kompetensi | : Bidang Pelayanan dan Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling |
| B. Bidang Bimbingan | : Bimbingan Belajar |
| C. Jenis Layanan | : Penguasaan Konten |
| D. Fungsi Layanan | : Pemahaman |
| E. Tujuan Layanan | : Guru Sekolah Dasar Diharapkan Mengetahui dan Memahami Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling |
| F. Sasaran Layanan | : Guru Sekolah Dasar |
| G. Pengembangan Materi | : Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling |

URAIAN MATERI

BIDANG PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Bidang bimbingan pribadi dengan materi pokoknya adalah pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya, pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya, pemantapan kemampuan mengambil keputusan dan mengarahkan diri, pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.
2. Bidang bimbingan sosial dengan materi pokoknya adalah pemantapan kemampuan komunikasi, pemantapan kemampuan menerima dan mengeluarkan pendapat, pemantapan kemampuan bertingkah laku, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, pemahaman peraturan sekolah, orientasi tentang kehidupan berkeluarga.
3. Bidang bimbingan belajar dengan materi pokoknya adalah pemantapan sikap dan kebiasaan yang efektif, efisien dalam belajar, pemantapan disiplin belajar, pemantapan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan IPTEK,

pemantapan pemahaman pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada, orientasi belajar diperguruan tinggi.

4. Bidang bimbingan karir dan materi pokoknya adalah pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecendrungan karir yang hendak dikembangkan, pemantapan orientasi dan informasi karir umumnya dan khusus tentang karir yang hendak dikembangkan, oreintasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan, orientasi dan informasi terhadap pendidikan tinggi yang akan dimasuki.

KEGIATAN PENDUKUNG BIMBINGAN DAN KONSELING

Kegiatan layanan akan dipermudah dan ditingkatkan kelancaran/keberhasilannya oleh kegiatan pendukung. Kegiatan ini pada uinumnya dapat dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan klien, kegiatan pendukung yang perlu dilakukan adalah :

- a. Aplikasi Instrumentasi, merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik/klien dan lingkungannya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes
- b. Himpunan Data, merupakan kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan klien. Himpunan data diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.
- c. Konferensi kasus, merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan klien dalam suatu pertemuan yana dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien. Pertemuan konferensi kasus terbatas dan tertutup
- d. Kunjungan rumah, merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien melalui kunjungan ke rumahnya
- e. Alih Tangan Kasus, merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami klien dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak yang lebih ahli.

H. Tempat Penyelenggara : Ruang Kelas
1. Waktu : 2 jam/ I x pertemuan
J. Metode : Ceramah, dan tanya jawab
J. Penyelenggara : Tahardi
Alat/Perlengkapan : Buku Bimbingan dan Konseling

Padang, November 2008
Guru Pembimbing

Tahardi

PANDUAN MATERI PELATIHAN

PEMAHAMAN GURU SEKOLAH DASAR

TENTANG

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

DI GUGUS V KE NARI KECAMATAN SALO



TAHARDI
NIM82206

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. MARJOHAN, M.Pd.,Kons
S.,M.S

Dr. NEVIYARNI

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2008

SEKAPUR SIRIH

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa "Struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikan memuat tiga komponen, yaitu; mata palaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan Pelayanan Konseling dan kegiatan ekstrakurikuler". Dalam hal ini kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Panduan materi pelatihan ini berisi rambu-rambu, model, dan contoh-contoh yang dapat digunakan dalam pengembangan kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dalam rangka penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Khusus di Sekolah Dasar, kegiatan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan oleh guru kelas terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Panduan materi pelatihan memuat garis-garis besar materi pelayanan Bimbingan dan Konseling. Dimaksud dapat dijadikan salah satu panduan bagi guru kelas di Sekolah Dasar, dalam melaksanakan dan mengembangkan pelayanan Bimbingan dan Konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat tergantung pada wawasan pengetahuan, keterampilan, aktivitas, kreativitas, dan kesungguhan para pelaksananya, terutama guru kelas. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan ditingkatkannya segenap aspek kesuksesan penyelenggaraan tugas-tugas professional fungsional itu, yang sepenuhnya menjadi kewajiban setiap guru di sekolah masing-masing.

Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya panduan materi pelatihan ini, terutama kepada isteri dan anak-anak tercinta, dosen pembimbing Bapak Dr. MARJOHAN, M.Pd., Kons dan ibu Dr. NEVIYARNI. S.,M.S, disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih.

Salo, Mei 2008

Penulis
TAHARDI

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. LANDASAN

B. KARAKTERISTIK SEKOLAH DASAR

1. Tujuan Pendidikan SD
2. Peserta Didik
3. Ruang Lingkup Pelayanan BK dan Peranan Guru Kelas
 - 3.1. Ruang Lingkup Pelayanan BK SD
 - 3.2. Peranan Guru Kelas

BAB II WAWASAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. PENGERTIAN BIMBINGAN DAN KONSELING
- B. TUJUAN BIMBINGAN DAN KONSELING
- C. FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING
- D. ASAS-ASAS BIMBINGAN DAN KONSELING

BAB III BIDANG-BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH
DASAR

- A. BIDANG BIMBINGAN PRIBADI
- B. BIDANG BIMBINGAN SOSIAL
- C. BIDANG BIMBINGAN BELAJAR
- D. BIDANG BIMBINGAN KARIR

BAB IV JENIS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Layanan Orientasi
 - a. Tujuan dan Fungsi Layanan Orientasi
 - b. Materi Layanan Orientasi
 - c. Penyelenggaraan Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
 - a. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi
 - b. Materi Layanan Informasi

- c. Penyelenggaraan Layanan Informasi
- 3. Layanan Penempatan dan Penyaluran
 - a. Tujuan dan Fungsi Layanan Penempatan dan Penyaluran
 - b. Materi Layanan Penempatan dan Penyaluran
 - c. Penyelenggaraan Layanan Penempatan dan Penyaluran
- 4. Layanan Content / Pembelajaran
 - a. Tujuan dan Fungsi Layanan Pembelajaran
 - b. Materi Layanan Pembelajaran
 - c. Penyelenggaraan Layanan Pembelajaran
- 5. Layanan Konseling Perorangan
 - a. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Perorangan
 - b. Materi Layanan Konseling Perorangan
 - c. Penyelenggaraan Layanan Konseling Perorangan
- 6. Layanan Bimbingan Kelompok
 - a. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan dan Kelompok
 - b. Materi Layanan Bimbingan Kelompok
 - c. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok
- 7. Layanan Konseling Kelompok
 - a. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Kelompok
 - b. Materi Layanan Konseling Kelompok
 - c. Penyelenggaraan Layanan Konseling Kelompok
- 8. Layanan Konsultasi
 - a. Tujuan dan Fungsi Layanan Konsultasi
 - b. Materi Layanan Konsultasi
 - c. Penyelenggaraan Layanan Konsultasi
- 9. Layanan Mediasi
 - a. Tujuan dan Fungsi Layanan Mediasi
 - b. Materi Layanan Mediasi
 - c. Penyelenggaraan Layanan Mediasi

BAB V KEGIATAN PENDUKUNG BIMBINGAN DAN KONSELING

1. APLIKASI INSTRUMENTASI

- a. Tujuan dan Fungsi Aplikasi Instrumentasi
- b. Materi Aplikasi Instrumentasi
- c. Penyelenggaraan Aplikasi Instrumentasi

2. HIMPUNAN DATA

- a. Tujuan dan Fungsi Himpunan Data
- b. Materi Himpunan Data
- c. Penyelenggaraan Himpunan Data

3. KONFERENSI KASUS

- a. Tujuan dan Fungsi Konferensi Kasus
- b. Materi Konferensi Kasus
- c. Penyelenggaraan Konferensi Kasus

4. KUNJUNGAN RUMAH

- a. Tujuan dan Fungsi Kunjungan Rumah
- b. Materi Kunjungan Rumah
- c. Penyelenggaraan Kunjungan Rumah

5. ALIH TANGAN KASUS

- a. Tujuan dan Fungsi Alih Tangan Kasus
- b. Materi Alih Tangan Kasus
- c. Penyelenggaraan Alih Tangan Kasus

6. TAMPILAN KEPUSTAKAAN

- a. Tujuan dan Fungsi Tampilan Kepustakaan
- b. Materi Tampilan Kepustakaan
- c. Penyelenggaraan Tampilan Kepustakaan

SUMBER RUJUKAN

LAMPIRAN:

1. ORGANISASI PENGELOLA BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH DASAR.
2. POLA UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR.